

PENGARUH PROFITABILITAS, DEWAN PENGAWAS SYARIAH DAN INVESTMENT ACCOUNT HOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING

(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)

Ekawati¹, Muhammad Anhar²

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

ekaawati99@gmail.com¹; m.anhar@stei.ac.id²

***Abstract** – This study aims to determine the effect of profitability, sharia supervisory board, and investment account holder on islamic social reporting disclosure in Islamic commercial banks registered at the Financial Service Authority in 2015-2019. This study is quantitative research, with multiple linear and panel data analysis with Eviews 10. The population in this study is Islamic Bank registered in the Financial Service Authority in 2015-2019. The research sample of 10 banks obtained by purposive sampling technique, so that the total are secondary data obtained by downloading financial reports on the official website of islamic banks. Testing the hypothesis in this study using the t test (partially) and the F test (simultaneously). The result showed that partially (t test) and simultaneously (F test) Profitability, Sharia Supervisory Board and Investment Account Holder significantly influence Islamic Social Reporting Disclosure.*

***Keywords:** Profitability, Sharia Supervisory Board, Investment Account Holder, and Islamic Social Reporting*

***Abstrak**–Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Investment Account Holder (IAH) terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan analisis data panel dan linier berganda dengan Eviews 10. Populasi pada penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019. Sampel penelitian sebanyak 10 bank yang diperoleh dengan teknik purposive sampling, sehingga total*

observasi data, penelitian ini sebanyak 50 observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan pada website resmi bank umum syariah. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) Profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah dan *Investment Account Holder* berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Kata Kunci: *Profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah, Investment Account Holder dan Islamic Social Reporting*

I. PENDAHULUAN

Globalisasi telah membangkitkan tumbuhnya kesadaran akan tanggung jawab sosial perusahaan yang dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Praktik *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu upaya perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga perusahaan dapat bekerjasama dengan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Kurangnya kepedulian sosial dan tanggung jawab sosial dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan perusahaan di Indonesia. Mukhibad, (2018) menyatakan bahwa studi empiris penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia mempunyai kepedulian lingkungan dan sosial yang masih rendah sehingga diperlukan penelitian terhadap tanggung jawab sosial.

Ide *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada dasarnya yaitu bagaimana perusahaan memberikan perhatiannya kepada lingkungan terhadap dampak yang dapat terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Untuk mempertahankan diri terhadap tekanan sosial, saat ini banyak perusahaan yang memperhitungkan aspek dampak lingkungan dan sosial melalui pengembangan program CSR dan pengungkapan, yang merupakan kunci strategi bagi perusahaan untuk menarik investor. *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada laba saja dalam menjalankan bisnisnya. Tetapi menjaga keharmonisan dengan lingkungan sosial dan sekitarnya. Pengungkapan CSR menjadi kewajiban bagi suatu perusahaan dengan dikeluarkannya Undang-Undang RI Nomor 40 tahun 2007 pasal 66 ayat 2c tentang Perseroan Terbatas.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat bersifat sukarela bagi Bank Syariah karena pengungkapan CSR pada perbankan syariah berbeda dari perusahaan yang lainnya. Pengukuran kinerja sosial perbankan syariah membutuhkan pengukuran tersendiri, terkait adanya kebutuhan pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah sesuai dengan nilai dan prinsip Islam digunakan *Islamic Social Reporting Indeks (Indeks ISR)*. Indeks ISR merupakan kerangka pelaporan berdasarkan prinsip Islam.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Islamic Social Reporting* karena pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia masih belum maksimal. Perbankan syariah masih kurang dan belum berpihak kepada masyarakat seperti halnya pada perbankan konvensional yang masih menempatkan profit sebagai prioritas utamanya. Hal ini selaras dengan pernyataan Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo pada saat seminar tentang “*Integrating Islamic Commercial and Social Finance to Strengthen Financial System Stability*” yang berisikan ajakan Gubernur Bank Indonesia kepada perbankan syariah supaya lebih menguatkan sisi

pembiayaan sosial melalui zakat dan wakaf. Hal ini mengindikasikan terdapat sebuah kritik halus dari Bank Indonesia yang melihat perbankan syariah masih lebih menitikberatkan terhadap sisi komersial daripada sisi sosialnya (Republika.co.id, 2016).

Faktor dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini terdiri dari Profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah (DPS), dan *Investment Account Holder* (IAH). Beberapa kasus yang pernah terjadi mengenai kemurnian kegiatan operasional bank syariah, adalah Bank Mega Syariah dengan adanya dugaan *Money Game* berkedok investasi emas pada tahun 2014 (money.kompas.com, 2014). Bank Mega Syariah menawarkan pembiayaan sebesar 60% dari nilai investasi, akan tetapi ketika nasabah mengalami kredit macet, bank melelang emas tersebut kemudian uang hasil pelelangan dikuasai oleh Bank Mega Syariah. Hal ini bertentangan dengan prinsip syariah, dimana ketika dilakukan pelelangan maka dana milik nasabah harus dikembalikan. Dewan Pengawas Syariah dalam perbankan syariah mempunyai tugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi, serta melakukan pengawasan supaya bank berjalan sesuai prinsip syariah. Jumlah, lintas jabatan, latar belakang pendidikan, dan reputasi Dewan Pengawas Syariah adalah indikator yang akan dinilai.

Faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah *Investment Account Holder* (IAH). Investasi dalam bank syariah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menginvestasikan dana sebagai nasabah dan menginvestasikan dana sebagai pemegang saham (investor). IAH merupakan struktur kepemilikan perbankan yang dananya berasal dari nasabah. Pada dasarnya masyarakat lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya sebagai nasabah daripada sebagai pemegang saham karena berkaitan dengan risiko yang akan diterima. Namun, nasabah tidak mempunyai hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti layaknya pemegang saham dan hal ini tentunya tidak adil bagi nasabah mengingat sebagian besar dana yang diperoleh oleh bank berasal dari nasabah. Untuk mengatasi ketidakadilan tersebut, maka bank syariah mengungkapkan ISR sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada nasabah sehingga nasabah bisa melihat bagaimana pengelolaan dana yang berasal dari mereka dan apakah kegiatan operasional bank telah sesuai dengan syariat atau belum. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhibad (2018) mengungkapkan bahwa IAH memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sementara itu, hasil penelitian Yudhiyati dan Solihin (2016) menunjukkan bahwa IAH tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Dalam penelitian ini penulis menambah satu variabel yang merupakan faktor dalam pengungkapan ISR yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat mengidentifikasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Bank yang mempunyai keuntungan yang besar cenderung akan mau mengungkapkan informasi terkait perusahaannya secara transparan dan luas. Penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan kenaikan aset pada perbankan syariah yaitu pada PT. Bank Syariah Mandiri mencatatkan adanya kenaikan aset pada periode 2017 dari Rp 80 triliun menjadi tembus Rp 93 triliun pada kuartal I tahun 2018 (Cnbcindonesia.com, 2018). Selain itu, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), Inarno Djayadi menyatakan bahwa pihak BEI akan memperbanyak variasi aset syariah (Kontan.co.id, 2019). Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan aset pada perusahaan syariah membuat para investor mulai tertarik untuk berinvestasi dan perusahaan yang memiliki keuntungan besar pasti memiliki kesadaran untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap masalah sosial di lingkungannya. Penelitian Pratama *et al* (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian Rindiyawati dan Arifin (2019) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang akan diteliti dalam penelitian ini berdasarkan Indeks ISR yang sebelumnya dikembangkan oleh Haniffa, (2002) dalam Rizfani dan Lubis, (2018) yang semula terdiri dari 5 tema pengungkapan menjadi 6 tema yang telah dikembangkan oleh peneliti selanjutnya. Keenam tema tersebut adalah tema keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan dan tata kelola perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

2.1. Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory menurut Triyuwono (2011) tidak hanya peduli pada kepentingan individu (pemegang saham), namun juga terdapat pihak-pihak kepentingan lainnya. Oleh karena itu *Sharia Enterprise Theory* mempunyai perhatian yang besar pada *stakeholders* secara luas. *Sharia Enterprise Theory* melingkupi Tuhan, manusia dan alam. Pihak yang paling tertinggi pada *Sharia Enterprise Theory* adalah Tuhan, Tuhan menjadi tujuan satu-satunya tujuan hidup manusia, dengan menempatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali penghubung supaya akuntansi syariah tetap berada dan bertujuan pada “membangkitkan kesadaran ketuhanan” para penggunanya maka akan tetap terjamin. Konsekuensi ketika menentukan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi yaitu digunakannya *sunnatullah* menjadi basis konstruksi akuntansi syariah, dengan adanya *sunnatullah* tersebut maka akuntansi syariah dibangun tetap berlandaskan pada tata aturan dan hukum-hukum Allah. Implikasi *Sharia Enterprise Theory* pada penelitian ini adalah bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bentuk amanah dan tanggungjawab yang dilakukan perbankan syariah yang melakukan usaha sesuai dengan prinsip Islam. Amanah untuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* tersebut bisa dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap prinsip syariah.

2.2. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan semua pihak internal ataupun eksternal seperti pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, lembaga diluar perusahaan dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi atau dipengaruhi, bersifat langsung atau tidak langsung oleh perusahaan (Hadi, 2011). Implikasi teori *stakeholder* pada penelitian ini adalah bahwa perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder*. Dengan perusahaan bertanggung jawab terhadap *stakeholder* bisa berdampak positif terhadap nama baik perusahaan dimata *stakeholder*. Dalam penelitian ini teori *stakeholder* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel *Investment Account Holder* (IAH) dengan pengungkapann *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah. Nasabah berharap perusahaan tidak hanya berfokus pada bisnisnya saja, tetapi tetap memperhatikan lingkungan sekitarnya juga. Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya fokus terhadap bisnisnya saja, tetapi juga memperhatikan lingkungan sosial sekitarnya.

2.3. Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan suatu standar pelaporan berbasis syariah yang memiliki tujuan untuk melihat kinerja sosial suatu perusahaan (edusaham.com). ISR bisa mendukung *stakeholder* muslim pada saat memberikan penilaian terhadap perusahaan terpaut tanggung jawab sosial yang sudah dilakukan oleh perusahaan, dan juga untuk membantu perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat. Penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* syariah pada umumnya dinilai

menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* yang dikembangkan dengan menggunakan standar pelaporan tanggung jawab berdasarkan *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) (Haniffa, 2002) dalam (Rizfani dan Lubis, 2018). *Islamic Social Reporting* merupakan jawaban atas kebutuhan pengukuran tanggung jawab perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah.

Islamic Social Reporting merupakan jawaban atas kebutuhan pengukuran tanggung jawab perusahaan yang berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan nilai Islam dengan konsep *Corporate Social Responsibility* klasik menjadikan perbedaan didalam melakukan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial. *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari pelaporan sosial yang tidak hanya berisi keinginan dan kebutuhan dari seluruh masyarakat pada peranan perusahaan dalam ekonomi akan tetapi terkait juga dengan perspektif spiritual. Terdapat 6 (enam) tema pengungkapan Indeks ISR pada penelitian ini, yaitu tema keuangan, tema produk dan jasa, tema sumber daya manusia, tema sosial, tema lingkungan, dan tema tata kelola perusahaan (Haniffa, 2002) dalam (Rizfani dan Lubis, 2018).

2.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:114). Rasio ini menunjukkan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau pendapatan investasi (Kasmir, 2015:114). Investor bisa mengetahui seberapa besar nilai perusahaan dengan melihat rasio keuangan yang digunakan sebagai alat evaluasi investasi.

Rasio keuangan dapat menunjukkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio keuangan, maka akan berdampak pada besarnya keuntungan perusahaan. Hal ini bisa menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan supaya mendapatkan *return*. Tinggi rendahnya nilai *return* yang diterima oleh investor mencerminkan baik dan buruknya nilai perusahaan tersebut

2.5. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dewan Pengawas Syariah merupakan lembaga independen yang mempunyai tugas untuk mengawasi dan memberikan arahan kepada Lembaga Keuangan Syariah supaya berjalan sesuai dengan prinsip syariah, sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 30/POJK.05/2014 tentang tata kelola perusahaan yang baik untuk perusahaan pembiayaan. Keberadaan DPS dalam Lembaga Keuangan Syariah secara resmi diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 107 tentang Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa selain mempunyai Dewan Komisaris, perusahaan yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah harus memiliki DPS.

Menurut Mufraeni dan Romdlon, (2011) Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan dewan yang melaksanakan pengawasan terhadap prinsip syariah dalam kegiatan usaha bank syariah yang dalam menjalankan fungsinya bertindak secara independen. DPS terdiri dari orang-orang yang memiliki kemampuan baik dibidang hukum muamalah, hukum ekonomi dan perbankan serta kemampuan lain yang relevan dengan tugas kesehariannya. Penelitian-penelitian terdahulu terkait Dewan Pengawas Syariah dirangkai dalam suatu indeks. Indeks ini dinamakan *Islamic Governance Score* (IG-Score). Perhitungan IG-Score didasarkan pada jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah, kualifikasi pendidikan Dewan Pengawas Syariah, keterpandangan anggota Dewan Pengawas Syariah.

2.6. *Investment Account Holder*

Investment Account Holder (IAH) merupakan struktur kepemilikan pada perbankan syariah yang sumbernya berasal dari dana nasabah. Archer *et al.*, (1998) dalam Farook *et al.*, (2011)

menjelaskan bahwa walaupun nasabah tidak mempunyai hak suara dalam menentukan kebijakan perusahaan, tetapi mereka tetap mempengaruhi tingkat pengawasan terhadap manajemen melalui pemegang saham. Nasabah bisa mempengaruhi pemegang saham dalam pengawasan terhadap manajemen karena keuntungan yang didapat pemegang saham ditentukan oleh keuntungan yang diperoleh melalui pemanfaatan dana dari nasabah (Farook *et al.*, 2011).

Istilah *stakeholder* dalam perbankan syariah tidak hanya untuk pemegang saham saja, tetapi juga nasabah (*Investment Account Holder*), jadi semakin tinggi *stakeholder* pada perbankan syariah, maka semakin tinggi juga tekanan bank dalam mengungkapkan informasi perusahaannya. *Investment Account Holder* dalam perbankan syariah dapat menentukan tingkat pengawasan dan tingkat pengungkapan informasi perusahaan. Selain itu, nasabah juga dapat menentukan kepatuhan terhadap prinsip syariah dan berdampak pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaannya (Farook *et al.*, 2011).

Penanam modal dalam perbankan syariah lebih memilih menginvestasikan dananya sebagai *Investment Account Holder* (IAH) daripada sebagai pemegang saham sejak mereka lebih tertarik dengan layanan bank syariah daripada kepemilikan saham dari bank syariah tersebut (Farook *et al.*, 2011). Bila menjadi nasabah (*Investment Account Holder*) lebih menarik daripada menjadi pemegang saham dan sesuai dengan hukum dan prinsip syariah, maka pengaruh nasabah dapat menentukan sejauh mana aktivitas bank sesuai dengan hukum dan prinsip syariah dan berdampak pada tingkat pengungkapan informasi yang dilaporkan oleh bank. Salah satu informasi yang diungkap oleh bank dalam laporan tahunannya yaitu informasi tanggung jawab sosial, sehingga nasabah bisa mempengaruhi bank dalam pengungkapan informasi tanggung jawab sosialnya.

III. METODA PENELITIAN

3.1 Metoda Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi bank syariah. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan asosiatif kausal (*Causal relationship*). Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dalam periode 2015 – 2019 diperoleh 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dan dikali dengan 5 tahun menjadi 55 sample.

3.2 Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:114). Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:202) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(1)

2. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Pengukuran dari Dewan Pengawas Syariah dilakukan menggunakan *content analysis* dengan cara *scoring*. Dalam penelitian ini DPS diukur menggunakan kriteria yang terdiri atas empat karakteristik. Dari setiap item yang memenuhi karakteristik tersebut diberi nilai 1 seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Dewan Pengawas Syariah

No.	Karakteristik DPS	Memenuhi	Tidak Memenuhi
1.	Jumlah Anggota Dewan Pengawas	1	0
2.	Lintas Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
3.	Kualifikasi pendidikan Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
4.	Keterpandangan Anggota Dewan Pengawas Syariah	1	0
Total DPS		Score Max 4	

3. *Investment Account Holder* (IAH)

Investment Account Holder dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio dengan cara membandingkan jumlah dana yang berasal dari nasabah yang disebut dengan dana syirkah temporer dengan modal disetor pemegang saham.

Menurut Farook *et al.*, (2011) rumus yang digunakan untuk menghitung *Investment Account Holder* (IAH) adalah sebagai berikut:

$$IAH = \frac{\text{Dana Syirkah Temporer}}{\text{Modal disetor Pemegang Saham}}$$

(2)

4. *Islamic Social Reporting* (ISR)

Variabel ini diukur menggunakan mekanisme pemberian skor atas item-item komponen pengungkapan ISR pada laporan tahunan bank syariah. Item-item tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Haniffa, (2002) dan Othman, (2009) dalam Rizfani dan Lubis, (2018) dengan melakukan beberapa penyesuaian. Adapun komponen dalam indeks ISR terdiri dari enam indikator yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, sosial, lingkungan hidup dan tata kelola perusahaan. enam indikator tersebut dikembangkan lagi menjadi 48 item. Berdasarkan model indeks ISR tersebut kemudian dilakukan *scoring* yaitu nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan dan nilai 1 untuk item yang diungkapkan. Setelah pemberian nilai (*Scoring*) pada indeks selesai dilakukan, maka besarnya *disclosure level* dapat ditentukan dengan menggunakan rumus. Menurut edusaham.com rumus yang digunakan untuk menghitung *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebagai berikut :

$$Disclosure\ level = \frac{\text{Jumlah skor pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

(3)

3.3 Metoda Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan analisis regresi data panel. Analisis statistika deskriptif dan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews versi 10. Metoda yang sesuai untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu data dokumentasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau gambaran data dari suatu variabel yang diteliti, variabel yang digunakan meliputi pengaruh profitabilitas, dewan pengawas syariah, dan *investment account holder* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Dari hasil analisis statistik atas ke tiga variabel tersebut dengan sampel penelitian (n= 50), maka diperoleh hasil sesuai tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ISR	PBS	DPS	IAH
Mean	0.715000	1.453576	3.320000	1138.797
Maximum	0.850000	9.100000	4.000000	4183.844
Minimum	0.560000	0.022990	2.000000	200.9730
Std.Dev	0.073879	2.458593	0.819158	1214.450
Observations	50	50	50	50

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 202

Berdasarkan tabel 4.1.1 variabel X_1 yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), memiliki nilai maksimum 9,100000 dan nilai minimum 0,022990. Nilai tersebut berarti pada perbankan syariah yang diteliti terdapat perbankan yang memiliki profitabilitas tertinggi sebesar 910% pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2019 dan terdapat perbankan yang memiliki nilai profitabilitas terkecil sebesar 2,30% pada Bank Syariah Bukopin tahun 2017. Rata-rata profitabilitas dalam penelitian ini sebesar 1,453576 dengan standar deviasi 2,458593. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah dalam penelitian ini mendapatkan rata-rata 145% dari total asset yang dimiliki dengan variasi yang besar.

Berdasarkan tabel 4.1.1 variabel X_2 yaitu Dewan Pengawas Syariah (DPS) diprosikan menggunakan *Islamic Governance Score* (IG-Score) yang diukur dari jumlah DPS, latar belakang pendidikan DPS, rangkap jabatan DPS, dan reputasi DPS. Pada penelitian ini nilai DPS terbesar yaitu 4 kriteria yang hampir dimiliki oleh setiap perbankan syariah dimana memenuhi keempat kriteria yang menjadi indikator IG-Score. Nilai DPS terkecil yaitu 2 kriteria yang dimiliki tiga bank syariah yaitu Bank Central Asia Syariah pada tahun 2018, Bank Aceh Syariah dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dari tahun 2015-2019 dimana hanya dua kriteria yang terpenuhi yaitu jumlah DPS dan latar belakang pendidikan DPS. Rata-rata DPS dalam penelitian ini adalah 3,32

dengan standar deviasi 0,819158. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah sebagian besar hampir memenuhi keempat kriteria yang menjadi indikator *IG-Score*.

Berdasarkan tabel 4.1.1 variabel X_3 yaitu *Investment Account Holder* (IAH) yang merupakan salah satu unsur *Corporate Governance* yaitu struktur kepemilikan, diukur menggunakan rasio dari bagi hasil antara dana syirkah temporer dengan modal disetor penuh (pemegang saham), memiliki nilai maksimum 4.183,844 dan nilai minimum 200,9730. Nilai tersebut berarti pada perbankan syariah yang diteliti menunjukkan terdapat IAH tertinggi yaitu 4.184% pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 dan terdapat IAH terkecil yaitu 201% pada Bank Aceh Syariah tahun 2015. Rata-rata IAH dalam penelitian ini sebesar 1.138,797 dengan standar deviasi 1.214,450. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah dalam penelitian ini memiliki rata-rata IAH sebesar 1.139% dari modal disetor pemegang saham dengan variasi yang kecil.

Islamic Social Reporting (ISR) yang diukur berdasarkan indeks ISR dari hasil bagi antara jumlah skor yang dipenuhi dengan 48 item indeks ISR memiliki nilai maksimum 0,850000 dan nilai minimum 0,560000. Nilai tersebut berarti pada perbankan syariah yang diteliti terdapat perbankan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip Islam tertinggi yaitu 85% oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2017 dan terdapat bank yang mengungkapkan tanggung jawab sosial berdasarkan prinsip Islam terendah yaitu 56% oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2016. Rata-rata pengungkapan ISR dalam penelitian ini sebesar 0,715000 dengan standar deviasi 0,073879. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perbankan syariah rata-rata mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sebesar 71,5% berdasarkan indeks ISR dengan variasi yang besar.

4.2 Analisis Seleksi Data Panel

4.2.1 Uji Likelihood (Chow)

Uji *likelihood* (*chow*) digunakan dalam menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan.

Tabel 4.2.1 Hasil Uji Likelihood (*chow*)

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross Section F	10.559567	(9.37)	0.0000
Cross Section Chi-Square	63.607873	9	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

Dari tabel diatas 4.2.1 maka diketahui bahwa probabilitas *chi-square* adalah 0.0000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka perlu dilanjutkan dengan uji *hausman*.

4.2.2 Uji Hausman

Jika *hausman* test menghasilkan nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ (H_1) maka mengidentifikasi bahwa hasilnya adalah tidak signifikan dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model*. Apabila hasil probabilitas *chi-square* $> 0,05$ (H_0) maka mengidentifikasi hasilnya signifikan dan model yang cocok adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian *Hausman Test*:

Tabel 4.2.2 Hasil *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f	Prob
Cross Section-Random	5.328690	3	0.1493

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10,2020

Pada tabel 4.2.2 diatas probabilitas *chi-square* yaitu sebesar 0.1493 atau probabilitas *chi-square* > 0,05. Dari uji *Hausman* diperoleh kesimpulan yaitu menolak H_1 , sehingga pendekatan model yang lebih tepat dipilih adalah *Random Effect Model*.

4.2.3 Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*.

Tabel 4.2.3 Hasil *Lagrange Multiplier test*

	Cross - Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch – Pagan	27.39589	0.632335	28.02823
	(0.0000)	(0.4265)	(0.0000)

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

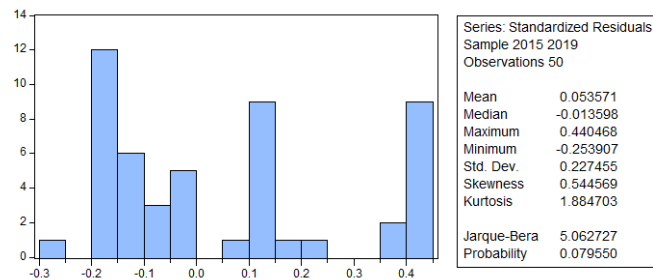
Pada tabel 4.2.3 diatas menunjukkan nilai Probabilitas *Breush-Pagan* (BP) sebesar 0,0000 atau $0,0000 < 0,05$. Dari uji *Lagrange Multiplier* diperoleh kesimpulan maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi model yang tepat pada hasil diatas adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan analisis seleksi data panel berupa uji *Likelihood (chow)* dengan hasil $0,0000 < 0,05$ dan yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*. Kemudian dilanjutkan dengan uji *Hausman* dengan hasil $0,1493 > 0,05$ dan yang terpilih adalah model *Random Effect Model*. Kemudian dilanjutkan lagi dengan uji *Lagrange Multiplier* dengan hasil $0,0000 < 0,05$ dan yang terpilih adalah model *Random Effect Model*. Maka pada penelitian ini model yang terpilih untuk digunakan sebagai data panel adalah *Random Effect Model*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau dapat mewakili populasi yang sebarannya normal. Uji ini menggunakan metode grafik histogram dan uji statistic *Jarque-Bera* sebagai berikut:



Gambar 4.3.1. Hasil Uji Normalitas Data

Dari hasil tersebut nilai probabilitas sebesar 0,079550. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa data normal karena probabilitas *jarque-bera* ($0,079550 > \alpha (0,05)$).

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang diolah ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Pada uji ini mempunyai kriteria, jika dalam tabel melebihi 0,8 maka dikatakan terdapat multikolinieritas.

Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

	PBS	DPS	IAH
PBS	1.000000	0.163293	-0.158447
DPS	0.163293	1.000000	0.415343
IAH	-0.158447	0.415343	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien antar variabel dependen tidak ada yang melebihi 0,80 dengan demikian data dalam penelitian ini dapat diidentifikasi tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model ini dapat digunakan dalam mengestimasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *White*.

Tabel 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F – Statistic	2.134601	Prob. F (9.40)	0.0489
Obs*R-squared	16.22272	Prob. Chi - Square (9)	0.0624
Scaled explained SS	11.10476	Prob. Chi – Square (9)	0.2686

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

Dari hasil uji diatas, nilai probabilitas *Obs*R-Square* sebesar 0.0624 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Obs*R-Square* > 0,05. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Dalam mengidentifikasi adanya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai DW dan membandingkannya pada tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 4.3.4 Uji Autokorelasi

R – Squared	0.316522	Mean dependent var	-1.39E-18
Adjusted R-Squared	0.202609	S.D. dependent var	0.045492
S.E. of regression	0.040623	Akaike info criterion	-3.423333
Sum squared resid	0.069309	Schwarz criterion	-3.117410
Log likelihood	93.58334	Hannan-Quin criter	-3.306836
F-statistic	2.778627	Durbin-Watson stat	1.891001
Prob (F-statistic)	0.018128		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

Pada tabel 4.3.4 diatas, hasil *Durbin-Watson* statistik yaitu sebesar 1,891001. Setelah itu dibandingkan dengan *Durbin-Watson* tabel yang terdiri dari dua nilai yaitu batas atas (dL) dan batas bawah (dU). Dengan k = 4 karena jumlah variabel independen dan dependen 4 variabel dan n = 50, maka diperoleh pada tabel *Durbin-Watson* ($\alpha = 0,05$) batas dL adalah sebesar 1,3779 dan dU adalah sebesar 1,7214. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil *Durbin-Watson* berada pada daerah $dU \leq d \leq 4-dU$ atau $1,7214 \leq 1,891001 \leq 2,2786$ sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi data dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda ditunjukkan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu, Profitabilitas (X_1), Dewan Pengawas Syariah (X_2), *Investment Account Holder* (X_3). Dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu, *Islamic Social Reporting* (Y). Pengujian dilakukan dengan metode *Random Effect Model*.

Tabel 4.4 Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585388	0.042671	13.71878	0.0000
PBS	0.031762	0.014886	2.133630	0.0382
DPS	0.024985	0.012324	2.027307	0.0484
IAH	2.71E-05	1.07E-05	2.525418	0.0151

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

$$ISR = 0,585388 + 0,031762 \text{ PBS} + 0,024985 \text{ DPS} + 2.71\text{E-}05 \text{ IAH} + e$$

Keterangan :

ISR : *Islamic Social Reporting*

DPS : Profitabilitas

DPS : Dewan Pengawas Syariah

IAH : *Investment Account Holder*

α : Konstanta

e : error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dianalisis pengaruh dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) sebagai berikut:

Konstanta α sebesar = 0,585388 menunjukkan bahwa jika nilai profitabilitas, dewan pengawas syariah, *investment account holder* adalah nol maka pengungkapan *islamic social reporting* berdasarkan indeks ISR adalah 58,54% artinya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perbankan syariah cenderung sedang.

Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan positif 0,031762 untuk profitabilitas, yang berarti setiap perubahan 1% nilai profitabilitas, maka besarnya pengungkapan *islamic social reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0,03% dimana faktor lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan positif 0,024985 untuk dewan pengawas syariah, yang berarti setiap kenaikan 1 kriteria dewan pengawas syariah, maka besarnya *islamic social reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 0,02% dimana faktor lain dianggap tetap.

Nilai koefisien regresi X_3 memiliki hubungan positif 2,71 untuk *investment account holder*, yang berarti setiap perubahan 1% nilai *investment account holder*, maka besarnya *islamic social reporting* akan mengalami kenaikan sebesar 2,71% dimana faktor lain dianggap tetap.

4.5 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis model data panel yang digunakan berdasarkan uji model *Chow* menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* yang dipilih. Pada uji model *Hausman* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang dipilih. Pada uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa *Random Effect Model* yang dipilih. Maka dari hasil tersebut model panel yang dipilih adalah model *Random Effect Model*.

4.5.1. Koefisien Determinasi

Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistic			
R – Squared	0.276880	Mean dependent var	0.211151
Adjusted R-Squared	0.229720	S.D. dependent var	0.032366
S.E. of regression	0.028406	Sum squared resid	0.037117
F-statistic	5.871082	Durbin-Watson stat	1.497891
Prob (F-statistic)	0.001759		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

Pada tabel 4.5.1 menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* = 0,229720 Nilai ini dapat diartikan bahwa pengaruh profitabilitas, dewan pengawas syariah dan *investment account holder* terhadap *islamic social reporting* pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2019 22,97%, sedangkan sisanya sebesar 77,03% merupakan kontribusi atau pengaruh dari variabel lainnya diluar model penelitian ini.

4.5.2. Uji Statistik t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Tabel 4.5.2 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0.585388	0.042671	13.71871	0.0000
PBS	0.031762	0.014886	2.133630	0.0382
DPS	0.024985	0.012324	2.027304	0.0484
IAH	2.71E-05	1.07E-05	2.525418	0.0151

Sumber : Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020.

Pengujian secara parsial (Uji t) :

1. Hipotesis pertama (H_1)

Hasil dari uji statistik pada tabel 4.5.2. menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0382 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*. Maka dalam hal ini hipotesis H_1 terbukti.

2. Hipotesis kedua (H_2)

Hasil dari uji statistik t pada tabel 4.5.2. menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0484 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, yang berarti dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *islamic social reporting*. Maka dalam hal ini hipotesis H_2 terbukti.

3. Hipotesis ketiga (H_3)

Hasil dari uji statistik pada tabel 4.5.2. menunjukkan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0151 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, yang berarti *investment account holder* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Maka dalam hal ini hipotesis H_3 terbukti.

4.5.3. Uji Model (Uji Statistik F)

Tabel 4.5.3 Hasil Uji F

Weighted Statistic			
R – Squared	0.276880	Mean dependent var	0.211151
Adjusted R – Squared	0.229720	S.D. dependent var	0.032366
S.E. of regression	0.028406	Sum squared resid	0.037117
F - statistic	5.871082	Durbin-Watson stat	1.497891
Prob (F-statistic)	0.001759		

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10, 2020

Berdasarkan hasil tabel 4.5.3 diatas menunjukkan bahwa nilai prob F-hitung sebesar 0,001759 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.001759 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang diprediksi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, dewan pengawas syariah, dan *investment account holder* terhadap variabel terikat yaitu pengaruh *islamic social reporting*. Maka hipotesis H_4 terbukti.

4.6 Interpretasi Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan hasil penelitian nilai profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. hal ini mengindikasikan disebabkan semakin tinggi nilai profitabilitas suatu bank menunjukkan bank tersebut mempunyai kinerja yang baik dan telah memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga produk yang ditawarkan diminati oleh

nasabah, otomatis hal tersebut akan meningkatkan profit suatu bank. Ketika bank tersebut mendapat profit yang tinggi maka dana yang dialokasikan untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin tinggi juga sehingga mendorong perbankan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan dan sosial disekitarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Namun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Rizfani dan Lubis, (2018) yang mengemukakan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

4.6.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Berdasarkan hasil penelitian nilai dewan pengawas syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Ini membuktikan bahwa dewan pengawas syariah yang menjabat memiliki kualitas, sehingga pengawasan yang dilakukan akan lebih ketat. Dewan pengawas syariah akan berusaha menekan perbankan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial secara terbuka, apa adanya dan transparan dalam laporan keuangan. Karena pengungkapan tanggung jawab sosial adalah kewajiban perbankan syariah, dan pengungkapan secara terbuka, apa adanya dan transparan merupakan tanggung jawab dari dewan pengawas syariah selaku pengawas dan dianjurkan sesuai dengan syariat Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhibad, (2018) yang menyatakan bahwa dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Namun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan setiawan *et al.*, (2018) yang mengemukakan hasil bahwa dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

4.6.3 Pengaruh Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Berdasarkan hasil penelitian nilai *Investment account holder* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hal ini terjadi karena besarnya modal yang berasal dari nasabah, perbankan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pengungkapan *islamic social reporting* sebagai bentuk tanggung jawabnya. Perbankan dengan *investment account holder* yang tinggi melakukan pengungkapan *islamic social reporting* sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada pemilik dana bahwa dana yang disalurkan digunakan sesuai dengan syariat Islam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mukhibad, (2018) yang menyatakan bahwa *investment account holder* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Namun hasil penelitian tersebut tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Yudhiyati dan Solihin, (2016) mengemukakan hasil bahwa *investment account holder* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

4.6.4 Pengaruh Profitabilitas, Dewan Pengawas Syariah, dan Investment Account Holder terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting

Model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, dewan pengawas syariah, dan *investment account holder* terhadap variabel terikat pengungkapan *islamic social reporting*. Berdasarkan hasil uji F atau simultan pada tabel 4.11 ketiga variabel independen pada penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* sebagai variabel dependen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prob F-hitung sebesar 0,001291 kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan ketiga variabel secara simultan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Kesimpulan lain juga dapat ditarik yaitu profitabilitas, dewan pengawas syariah, dan *investment account holder* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting* bank umum syariah di Indonesia.

V. SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini mengindikasikan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perbankan syariah maka semakin luas juga pengungkapan ISR yang dilakukannya.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa jika dewan pengawas memenuhi keempat indikator *IG-Score* maka pengungkapan ISR yang dilakukan perbankan syariah akan semakin baik.
3. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan *investment account holder* terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Besarnya modal yang berasal dari nasabah, perbankan mempunyai kewajiban untuk melaksanakan pengungkapan ISR sebagai bentuk tanggung jawabnya.
4. Hasil pengujian secara silmultan (bersama-sama) menunjukkan bahwa profitabilitas, dewan pengawas syariah, dan *investment account holder* mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. Hal ini menunjukkan model regresi yang diprediksi layak untuk mengestimasi pengungkapan *islamic social reporting* dengan menggunakan variabel profitabilitas, dewan pengawas syariah, dan *investment account holder*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat direkomendasikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Bagi perbankan syariah disarankan dapat meningkatkan pengungkapan *islamic social reporting* secara lebih luas terutama pada *item* keuangan yang masih menghasilkan nilai yang rendah padahal bank merupakan lembaga keuangan yang seharusnya tingkat pengungkapan keuangannya lebih luas dan bagi regulator supaya dapat menciptakan peraturan baku dalam penentuan pengungkapan *islamic social reporting* untuk perusahaan berbasis syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel lain selain profitabilitas, dewan pengawas syariah dan *investment account holder* seperti ukuran perusahaan, *leverage*, umur perusahaan dan faktor-faktor lainnya. Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan sektor yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian mempunyai cakupan yang lebih luas.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Berikut merupakan keterbatasan penulis selama melakukan penelitian ini dan pengembangan penelitian selanjutnya :

Penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*. Ada banyak hal yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting*, namun dalam penelitian ini hanya melibatkan 3 (tiga) variabel independen yaitu profitabilitas, dewan pengawas syariah, *investment account holder*.

DAFTAR REFERENSI

- CNBC Indonesia. 2018. *Tekan Pembiayaan Bermasalah, BSM Cetak Laba Rp435M*. Diunduh tanggal 14 maret 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/2018110830131-29-41211/tekan-pembiayaan-bermasalah-bsm-cetak-laba-rp-435-m>.
- Edusaham.com. 2019 *Tabel Indikator Indeks ISR (Islamic Social Reporting)*. Diunduh tanggal 3 mei 2020, edusaham.com/2019/02/tabel-indikator-indeks-isr-pengungkapan-islamic-social-reporting.html.
- Farook, S., M.K. Hassan dan R. Lanis. (2011). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case of Islamic Bank. *International Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol.2 No.2, 114-141.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kontan.co.id. 2019. BEI Pasang Target Realistis untuk Indeks Syariah. Diunduh tanggal 14 maret 2020, <https://amp.kontan.co.id/news/bei-pasang-target-realistic-untuk-indeks-syariah-2019>.
- Mufraini, M.A., dan Romdlon, S.W., (2011). *Etika Bisnis Islam*. Depok: Gramata Publishing.
- Mukhibad, H. (2018). Peran Dewan Pengawas Syariah Dalam Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.9 No.2, 299-311, Akreditasi No.21/E/KPT/2018.
- Pratama, Nur A., Muchlis, S., dan Wahyuni, I., (2018). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol.2 No.1, Akreditasi No.30/E/KPT/2019.
- Republika.co.id. 2016. *Bank Syariah, Asosial?*. Diunduh tanggal 10 maret 2020, <https://republika.co.id/berita/ofwb87/bank-syariah-sosial>.
- Rindiyawati, R. dan Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.19 No.1, 1-12, Akreditasi No.21/E/KPT/2018.
- Rizfani, K.N. dan Lubis, D. (2019). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol.6 No.2, 103-116, Akreditasi No.34/E/KPT/2018.
- Setiawan, B., Panduwangi, M., dan Suminto (2018). A Rasch Analysis of the Community's Preference for Different Attributes of Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Social Economics*, 45(12).
- Triwuyono. (2011). *Perspektif, Metodologi dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yudhiyati, R., dan Solihin, M., (2016). Apakah Pengungkapan Sosial Memediasi Hubungan antara Variabel Kontekstual dan Kinerja Keuangan? Bukti Empiris Pada Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, Vol.20 No.2, 85-98, No. Akreditasi 36a/E/KPT/2016.